

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan beragam budaya dan tradisi karena adanya berbagai ras dan suku. Setiap suku bangsa memiliki cara hidup yang berbeda dan oleh karena itu setiap suku bangsa juga memiliki budaya yang berbeda. Tradisi dan budaya bermula karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau. Oleh karena itu, terdapat persamaan dan perbedaan budaya dan tradisi dari masing-masing pulau. disebut keragaman. Keberagaman budaya dan tradisi akibat kepercayaan dan turunan nenek moyang jelas menjadi asset penting bagi bangsa Indonesia. Tradisi dan budaya dibawa ke setiap daerah di Indonesia oleh nenek moyang Indonesia membentuk keragaman sosial budaya yang dikenal sebagai identitas bangsa Indonesia.

Tylor menggambarkan kebudayaan sebagai sistem yang kompleks yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, dan kebiasaan yang dimiliki setiap orang sebagai anggota masyarakat (Bronislaw Malinowski, 1984-1942). Kebudayaan yang sudah ada sejak lama dan telah diturunkan dari generasi ke generasi akan semakin melekat dalam kehidupan masyarakat, sehingga menjadi kepercayaan yang berkaitan dengan keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Menurut Melville J. Herkovits, menyebutkan kebudayaan adalah sesuatu yang super-organik,

yang di mana kebudayaan diwariskan dari generasi ke generasi, meskipun manusia dalam masyarakat terus berubah melalui kematian dan kelahiran (Soekanto, 2006: 150).

Dengan demikian, kebudayaan yang telah diwariskan secara turun temurun dan telah menjadi kepercayaan masyarakat tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Meskipun ilmu pengetahuan telah mengubah kebudayaan ini, budaya lama tetap ada dalam masyarakat hingga saat ini. Budaya nenek moyang tersebut ialah kepercayaan pada roh halus (animisme), orang yang percaya terhadap animisme ini biasanya akan membuat sebuah permintaan kepada roh-roh. Kepercayaan bahwa benda-benda tertentu memiliki kekuatan ghaib (dinamisme), dan pemujaan atau penyembahan terhadap benda-benda tertentu (totemisme). Jadi, unsur dinamisme ini berasal dari rasa ketergantungan manusia terhadap kekuatan dan daya luar. Sampai saat ini, banyak orang masih menganut animisme dan dinamisme. Ini menunjukkan bahwa ada budaya tradisional di dalam masyarakat (Hasan, 2012: 286-287). Meskipun saat ini kepercayaan lama terhapus akibat adanya agama dan ilmu pengetahuan rasional, akan tetapi Sebagian masyarakat masih menganut budaya lama.

Kepercayaan kepada kekuatan ghaib masih melekat di dalam masyarakat, karena masyarakat meyakini kekuatan ghaib tersebut dapat memberikan kekuatan kepada yang menggunakan. Hal ini bisa tergambar dari sebuah prosesi tradisi yang dilaksanakan ditengah masyarakat seperti tradisi kesenian, tradisi kenduri, tradisi pengobatan, tradisi kepercayaan

terhadap dukun atau terhadap hal-hal ghaib, tradisi pernikahan, tradisi kelahiran, tradisi upacara kematian, tradisi menyambut hari besar keagamaan (Handoko at al. 2021). Hal ini karena Indonesia merupakan negara kebudayaan. Dengan adanya keanekaragaman budaya yang ada di setiap daerah, negara ini juga memiliki adat istiadat yang masih dipertahankan dan dilestarikan, sehingga menjadi tradisi yang dilakukan sesuai dengan masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaannya dengan menggunakan kekuatan ghaib atau roh halus itu dikendalikan tidak sembarang orang, tetapi orang yang mempunyai kekuatan supranatural disebut sebagai pawang.

Pawang ini adalah orang yang bisa mengendalikan dalam sebuah permainan. Permainan yang dimaksud menggunakan kekuatan ghaib adalah permainan sepak bola. Sepak bola merupakan permainan dari luar negara Indonesia akan tetapi permainan ini banyak dimainkan di negara Indonesia sehingga warga negara Indonesia banyak membiasakan permainan sepak bola ini untuk dimainkan baik itu untuk kegiatan sehari-hari maupun pada ajang perlombaan.

Sejarah permainan sepak bola dunia pertama kali berdiri pada abad ke-19 di tanah Inggris. Permainan sepak bola ini menjadi salah satu olahraga yang paling tersebar luas di berbagai belahan dunia. Bahkan permainan ini banyak digemari oleh setiap orang baik itu anak kecil, remaja maupun orang dewasa. Permainan sepak bola ini juga sampai ke Indonesia dan masyarakat Indonesia juga mentradisikan permainan ini di negaranya. Sangking cintanya masyarakat dengan permainan bola ini setiap ada perlombaan masyarakat

menggunakan kekuatan-kekuatan ghaib untuk memenangkan pertandingan. Tak heran jika olahraga ini sudah lama populer dan tetap digemari hingga saat ini.

Namun permainan ini tidak hanya dimainkan oleh masyarakat Indonesia saja, akan tetapi permainan ini banyak dimainkan di tingkat Kepulauan, Kabupaten atau Kota, serta di pulau-pulau terpencil yang ada di Kepulauan Riau bahkan hampir setiap daerah dan setiap desa juga menjadikan olahraga permainan sepak bola ini sebagai olahraga primadona. Sehingga permainan sepak bola tersebut selalu dipertandingkan menggunakan kekuatan-kekuatan ghaib untuk memenangkan perlombaan pada permainan sepak bola tersebut, khususnya di daerah pulau Pecong.

Pulau Pecong merupakan pulau kecil yang kelurahannya berada di Kecamatan Belakang Padang. Luas pulau Pecong adalah 16,368 km. Rata-rata penduduk masyarakat pulau Pecong beretnis Melayu. Jumlah penduduk di pulau Pecong sekitar 1000 jiwa dan terdiri dari 270 Kartu Keluarga (KK). Permainan sepak bola sudah menjadi kebiasaan sehari-hari yang dimainkan di pulau tersebut. Tak jarang juga masyarakat pulau Pecong kadang sering sekali mengikuti sebuah perlombaan dalam permainan seperti sepak bola yang diperlombakan di pulau-pulau lain untuk memeriahkan pulaunya juga dan untuk saling berinteraksi antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.

Berbagai cara dilakukan orang untuk memenangkan dalam pertandingan sepak bola. Selain memperkuat tim dalam pelatihan ternyata

ada sebagian masyarakat yang menggunakan kekuatan magic untuk memenangkan pertandingan sepak bola tersebut. Lama permainan sepak bola yang dimainkan sekitar 2 x 45 menit. Sepak bola bukan hanya permainan orang biasa, tidak hanya tempat untuk hubungan santai dan interaksi sosial di antara penduduk desa, tetapi juga orang-orang yang menggunakannya sebagai permainan untung-untungan dan sarana ramalan. Jadi, bisa dikatakan tergantung pada budaya masyarakat permainan ini memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda dan dapat mengembangkannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Permainan yang sering ditemui di berbagai *event* yang diadakan di pulau-pulau lainnya seperti lomba sampan layar, lomba perahu jong, turnamen sepak takraw, turnamen bola voli dan turnamen sepak bola. Dari berbagai permainan diatas yang diperlombakan bahwa permainan sepak bola yang tidak pernah dilupakan untuk diperlombakan pada masyarakat yang ada dipulau. Dalam permainan sepak bola ini mulai dikompetisikan dipulau-pulau lain, khususnya pulau Pecong untuk mendapatkan sebuah kemenangan. Biasanya tim sepak bola ini menggunakan peran pawang, tim sepak bola umumnya mempercayai pawang sebagai orang yang dapat membawa tim mereka untuk menang dalam bermain sepak bola.

Selain sebagai kompetisi menurut narasumber yang saya jumpai, pertandingan sepak bola dilakukan dalam sebuah perlombaan bukan hanya untuk kemenangan saja akan tetapi pertandingan sepak bola ini dilakukan untuk membenteng pertahanan pada sebuah tim saat pertandingan dilakukan,

namun ada juga dalam sebuah pertandingan sepak bola ini digunakan untuk membalas dendam kepada tim lawan.

Dari informasi yang didapatkan atau dari narasumber yang berasal di pulau Pecong bahwa ada beberapa oknum yang masih menggunakan ilmu ghaib untuk memenangkan perlombaan sepak bola, biasanya pemain sepak bola ini mempunyai seseorang yang mereka sebut sebagai pawang. Seorang pawang ini merupakan orang yang tidak berdasarkan umur didalam sebuah kampung tersebut, biasanya untuk memperoleh julukan sebagai pawang dapat dilihat garis keturunan orang tuanya yang menurunkan ilmu kepawangan kepada anaknya atau mereka belajar dari pengalaman-pengalaman mereka merantau yang menggunakan ilmu pawang ini, sehingga pawang dalam sebuah kampung atau pulau tidak memandang usia dan masyarakat juga sangat mempercayai seorang pawang tersebut untuk mewujudkan tujuan pada kelompoknya.

Masyarakat pulau Pecong atau juga masyarakat di pulau-pulau lainnya juga mengenal istilah pawang, pawang juga digunakan dalam perlombaan atau turnamen untuk membacking tim saat bertanding. Di masyarakat pulau Pecong, pawang dan dukun disebut dengan cara yang berbeda, tetapi menentukan seseorang yang pantas dianggap sebagai pawang sama dengan menentukan seseorang sebagai dukun.

Dalam masyarakat melayu, dukun biasanya diartikan sebagai orang yang dipercayai dapat menyembuhkan penyakit atau masalah pribadi seseorang demi mencapai tujuan, sedangkan pawang diartikan sebagai orang

yang digunakan untuk mencapai tujuan kelompok sosial. Setiap masyarakat masih memiliki hubungan dengan kekuatan supranatural, yang biasanya digunakan oleh individu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam masyarakat Indonesia, orang-orang tertentu yang dianggap dapat menggunakan kekuatan supranatural untuk membantu mereka memperoleh tujuan tersebut disebut dukun dan pawang.

Karena pola berpikir irasional pada masyarakat desa tradisional mereka cenderung menggunakan jasa dukun. Dukun adalah orang yang menghubungkan mereka dengan hal-hal ghaib. Dukun, atau biasa disebut sebagai "orang pintar", ialah pekerjaan yang terdengar asing bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Meskipun nama atau istilah untuk profesi ini berbeda-beda di setiap daerah, dukun adalah profesi yang sangat populer di masyarakat. Partisipasi sangat kuat dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Farhani, (2021) dukun merupakan sebuah istilah yang dapat mengembalikan alam pikiran manusia kepada suatu masa lampau ketika manusia hidup di alam kepercayaan animisme. Dukun tidak hanya menggunakan mantra atau doa, tetapi juga memberikan intuisi kepada orang yang menggunakan jasanya. Intuisi biasanya diperoleh dengan membaca fenomena alam yang dikenal di masyarakat sebagai petuah atau pelangkah.

Orang melayu pulau Pecong biasanya menggunakan pawang untuk pertandingan, tim sepak bola biasanya memiliki pawang. Yang lebih uniknya pada permainan sepak bola ini yang menggunakan pawang, bahwa ada yang memainkannya dengan cara halus dan secara kasar. Akan tetapi permainan

yang dilakukan secara halus itu misalnya seperti dimainkan untuk ajang silaturahmi sesama pemain sepak bola, serta mempertahankan tim agar tidak terjadi kecelakaan parah pada setiap pemain sepak bola dari serangan tim perlawanan. Sedangkan untuk permainan yang dimainkan secara kasar seperti membalas dendam terhadap tim lawan, dan membuat tim lawan mengalami kecederaan yang parah dari timnya.

Pawang tim sepak bola membaca doa atau mantra, yang biasa disebut bace, serta pelangkah yang didapat dari pawang untuk mencegah bola masuk ke gawang lawan. Pawang merupakan seseorang yang mempunyai keahlian istimewa yang berkaitan dengan ilmu gaib. Peran pawang sepak bola biasanya berada diluar lapangan pertandingan, mereka terletak dibarisan penonton tidak berbeda dengan penonton lainnya sehingga sangat sulit untuk membedakan seorang pawang sepak bola dengan seorang penonton,

Dalam melaksanakan praktek sebagai pawang, seorang pawang sepak bola biasanya melihat hari apa yang bagus atau cocok untuk pergi bertanding. Jika hari yang akan dipertandingkan itu tidak bagus maka pawang sepak bola memerintahkan kepada pemain sepak bola untuk berangkat sebelum satu hari bertanding, bahkan ada yang perginya malam serta ada juga sekitar jam 2 atau bahkan sampai pada waktu subuh perginya, namun sebaliknya jika pemain sepak bola mendapatkan hari bertandingnya itu bagus maka pawang sepak bola melihat pula jam berapa yang cocok untuk berangkat bertanding agar pada saat pertandingan berlangsung nantinya tim sepak bola tersebut bisa mendapatkan kemenangan.

Selain menentukan hari dan jam pawang sepak bola juga melakukan praktek lainnya dengan menggunakan air yang dibace lalu di renjis atau diminum pada seorang pemain sepak bola, ada juga menggunakan batu yang ditanam di dalam tanah, serta beputar-putar di belakang gawang dan juga berkeliling didalam lapangan sebelum pertandingan itu dimulai, semua praktek itu digunakan agar lawan permainan tersebut kalah dan lemah pada saat permainan itu sedang berlangsung.

Pulau Pecong sering memainkan permainan sepak bola diwaktu sore hari, permainan ini adalah salah satu permainan sepak bola yang berpengaruh di pulau-pulau lainnya. Sepak bola ini dimainkan oleh masyarakat tidak hanya untuk mengisi waktu luang disore hari saja, tetapi juga membantu menjaga warisan budaya dan kearifan lokal dari permainan sepak bola. Bermain bersama dapat menumbuhkan kembali rasa persaudaraan dan menjalin hubungan sosial antara pemain dan masyarakat.

Hampir setiap sore sebagian warga pulau Pecong menghabiskan waktu luang mereka dengan bermain sepak bola terutama itu dari remaja, orang dewasa atau pemuda bahkan orang tua pun juga ikut bermain sepak bola. Namun mayoritas yang bermain sepak bola ini ialah remaja dan orang dewasa. Bukan hanya untuk mengisi waktu luang saja, mereka juga sering mengadakan dan mengikuti sebuah pertandingan atau perlombaan sepak bola diluar pulau Pecong seperti dipulau-pulau lainnya. Para pemain sepak bola di pulau Pecong masih percaya dengan adanya kekuatan ghaib yang dilakukan atau diprantarai oleh seorang dukun atau pawang sepak bola, kepercayaan ini

muncul dari adanya kepercayaan pada masyarakat dan adanya interaksi antar tim sepak bola.

Selain itu, kepercayaan ini juga datang dari pengalaman yang dimiliki oleh para pemain tim sepak bola. Kebiasaan mempercayai pawang sudah menjadi tradisi dalam permainan ini, dan diyakini bahwa pawang akan membawa kemenangan bahkan untuk pemain sepak bola yang awalnya sudah berlatih setiap hari. Namun, seiring berkembangnya zaman, kebiasaan mempercayai pawang mulai berubah, dan pemain sepak bola tidak lagi secara langsung melakukan ritual yang dilakukan oleh pawang, selain sudah berlatih sebelum melakukan sebuah pertandingan pemain sepak bola hanya mempercayai petuah yang diberikan, petuah ini disampaikan agar pemain sepak bola tidak mengalami gangguan akibat ulah pawang terhadap pemain lawan ketika sudah bermain.

Dalam kehidupan sosial masyarakat pulau Pecong masih mempercayai peran seorang pawang, kehidupan sosial masyarakat pulau Pecong masih tergolong masyarakat tradisional, dan mereka masih percaya untuk penyakit dibagian nonmedis serta menyerahkan sepenuhnya kepada pawang. Begitu pun para pemain sepak bola juga masih mempercayai peran seorang pawang dalam sebuah pertandingan.

Berdasarkan latar belakang tersebut bahwa peneliti terdapat ketertarikan terhadap kepercayaan pemain sepak bola pada oknum pawang sepak bola yang berada di pulau Pecong, Kecamatan Belakang Padang Kota

Batam. Dengan judul peneliti yaitu **Ritual Pawang Dalam Permainan Sepak Bola Di Pulau Pecong Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengambil rumusan masalah yaitu Mengapa pemain sepak bola di pulau Pecong masih menggunakan ritual pawang dalam permainan sepak bola?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui Ritual Pawang Dalam Permainan Sepak Bola Di Pulau Pecong Kecamatan Belakang Padang Kota Batam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis dapat dijelaskan berikut ini:

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memperkaya kajian-kajian teori, menambah wawasan, serta memperluas ilmu pengetahuan tentang ritual pawang yang masih dilakukan oleh masyarakat dalam permainan khususnya pada permainan sepak bola.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan, memberikan referensi terhadap peneliti lain

sesuai dengan tema dan penelitian yang memilih keterkaitan yang sama, melalui kajian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang Ritual Pawang Dalam Permainan Sepak Bola Dipulau Pecong Kecamatan Belakang Padang Kota Batam.

